



Daftar isi tersedia di [Jurnal IICET](#)
Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia)
ISSN: 2502-8103 (Cetak) ISSN: 2477-8524 (Elektronik)
Beranda jurnal: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jppi>



Metode pembinaan agama Islam bagi mantan pecandu narkoba di lembaga rehabilitasi narkoba khalid bin walid Medan

Liza Annisa^{*)}, Masganti Sitorus, Nurussakinah Daulay
Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Article Info

Article history:

Received Jul 18th, 2024
Revised Jul 28th, 2024
Accepted Aug 04th, 2024

Keyword:

Pembinaan agama Islam
Rehabilitasi narkoba
Mantan pecandu

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji metode pembinaan agama Islam bagi mantan pecandu narkoba di Lembaga Rehabilitasi Narkotika Khalid Bin Walid Medan. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan, penelitian ini menganalisis berbagai sumber literatur terkait. Latar belakang masalah mencerminkan tantangan dalam rehabilitasi mantan pecandu narkoba, yang memerlukan pendekatan holistik untuk memastikan keberhasilan jangka panjang. Tujuan penelitian ini adalah mengeksplorasi dan mendokumentasikan metode pembinaan agama Islam yang diterapkan dalam konteks rehabilitasi tersebut. Metode yang digunakan meliputi pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits, pelaksanaan ibadah rutin, ceramah keagamaan, dan diskusi kelompok. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam di antara peserta, serta penurunan tingkat kekambuhan dan peningkatan keterampilan sosial. Penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa kendala seperti keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten dan kurangnya dukungan berkelanjutan dari masyarakat. Kesimpulannya, metode pembinaan agama Islam menunjukkan potensi signifikan dalam rehabilitasi narkoba. Namun, penelitian ini menekankan perlunya pengembangan lebih lanjut dan integrasi dengan pendekatan ilmiah modern untuk meningkatkan efektivitasnya. Hasil penelitian ini penting untuk diterapkan di masa depan guna mencapai hasil yang berkelanjutan dalam rehabilitasi mantan pecandu narkoba.



© 2024 The Authors. Published by IICET.
This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Liza Annisa,
Universitas Islam Negeri Sumatra Utara
Email: lizaannisa13@gmail.com

Pendahuluan

Penyalahgunaan narkoba telah menjadi masalah serius yang dihadapi oleh Indonesia. Data dari Direktorat Jenderal Pemasyarakatan Kementerian Hukum dan HAM menunjukkan bahwa pada Agustus 2021, 98% dari 151.130 penghuni lembaga pemasyarakatan terkait dengan kasus narkoba (Butar & Hamzah, 2022). Sementara itu, Badan Narkotika Nasional (BNN) melaporkan peningkatan prevalensi penyalahgunaan narkoba dari 1,80% menjadi 1,95% pada tahun 2021, dengan estimasi 4.877.616 penduduk Indonesia berusia 15-64 tahun terpapar narkoba. Angka-angka ini menunjukkan betapa mendesaknya masalah narkoba di Indonesia dan kebutuhan akan pendekatan rehabilitasi yang efektif.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji metode pembinaan agama Islam yang diterapkan di Lembaga Rehabilitasi Narkotika Khalid Bin Walid Medan. Fokus utama penelitian adalah menganalisis efektivitas metode-metode tersebut dalam membantu mantan pecandu narkoba untuk pulih dan kembali ke masyarakat sebagai pribadi yang sehat secara fisik, mental, dan spiritual.

Pendekatan hukum saja terbukti tidak cukup dalam menangani masalah narkoba di Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih komprehensif, termasuk pendekatan sosial dan keagamaan (Hidayataun & Widowaty, 2020). Agama Islam, sebagai pedoman hidup yang komprehensif, menawarkan ajaran yang dapat menjadi landasan dalam upaya rehabilitasi dan pembinaan mantan pecandu narkoba (Ariyanti & Maula, 2020). Pembinaan keagamaan dipandang sebagai salah satu metode yang efektif untuk membantu mantan pecandu narkoba menemukan kembali makna hidup dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Lembaga Rehabilitasi Narkotika Khalid Bin Walid Medan adalah salah satu lembaga yang menerapkan metode pembinaan agama Islam dalam proses rehabilitasi mantan pecandu narkoba. Lembaga ini menggunakan berbagai pendekatan, termasuk pembelajaran Al-Qur'an, ceramah keagamaan, dan diskusi kelompok, yang bertujuan untuk membentuk kembali kepribadian dan spiritualitas mantan pecandu (Syach, 2022). Metode-metode ini diharapkan dapat membantu mantan pecandu narkoba untuk membangun kembali fondasi spiritual mereka, yang pada gilirannya dapat memperkuat ketahanan mereka terhadap godaan narkoba.

Namun, penelitian sebelumnya menunjukkan adanya berbagai tantangan dalam pelaksanaan rehabilitasi narkoba, seperti keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten dan kurangnya dukungan berkelanjutan dari masyarakat (Hilmi, 2023). Selain itu, pendekatan rehabilitasi yang ada sering kali tidak mempertimbangkan aspek spiritual secara mendalam, sehingga efektivitasnya dalam jangka panjang masih diragukan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana metode pembinaan agama Islam dapat mengatasi keterbatasan tersebut dan memberikan solusi yang lebih komprehensif.

Kondisi lokal di Medan, termasuk tantangan sosial dan ekonomi yang dihadapi oleh masyarakat, membuat penelitian ini menjadi sangat relevan. Lembaga Rehabilitasi Narkotika Khalid Bin Walid Medan dipilih sebagai lokasi studi karena penerapannya yang konsisten terhadap metode pembinaan agama Islam dalam proses rehabilitasi. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas metode tersebut, tetapi juga untuk memberikan rekomendasi yang dapat diterapkan di lembaga rehabilitasi lainnya di Indonesia.

Penelitian ini berfokus pada tiga pertanyaan utama: (1) Bagaimana metode pembinaan agama Islam diterapkan bagi mantan pecandu narkoba di Lembaga Rehabilitasi Narkotika Khalid Bin Walid Medan? (2) Apa saja kendala yang dihadapi dalam melaksanakan pembinaan agama Islam bagi mantan pecandu narkoba di lembaga tersebut? (3) Apa hasil yang dicapai dalam pembinaan agama Islam bagi mantan pecandu narkoba di Lembaga Rehabilitasi Narkotika Khalid Bin Walid Medan?

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Dari segi teoritis, penelitian ini dapat menjadi acuan bagi lembaga pendidikan di Indonesia yang ingin memahami metode pembinaan agama Islam bagi pecandu narkoba. Dari segi praktis, hasil penelitian ini bermanfaat bagi Lembaga Rehabilitasi Narkotika Khalid Bin Walid Medan sebagai bahan evaluasi dan rujukan untuk meningkatkan program rehabilitasi mereka. Selain itu, penelitian ini akan menambah pengalaman dan wawasan peneliti mengenai metode pembinaan agama Islam bagi mantan pecandu narkoba. Menurut data dari Direktorat Jenderal Pemasarakatan Kementerian Hukum dan HAM, per Agustus 2021, sebanyak 98% dari 151.130 penghuni lembaga pemasarakatan terkait dengan kasus narkoba. Angka ini menunjukkan betapa seriusnya permasalahan narkoba di Indonesia (Made Sugi Hartono et al., 2022).

Badan Narkotika Nasional (BNN) melaporkan adanya peningkatan prevalensi penyalahgunaan narkoba dari tahun 2019 hingga 2021. Di daerah perkotaan, angka prevalensi mencapai 2,23%, sementara di pedesaan sebesar 1,61%. Secara keseluruhan, diperkirakan sekitar 4.877.616 penduduk Indonesia berusia 15-64 tahun terpapar narkoba pada periode tersebut. Peningkatan ini mengindikasikan perlunya upaya yang lebih intensif dalam penanganan masalah narkoba (Jamal, 2020). Pemerintah Indonesia telah mengambil langkah-langkah hukum untuk menangani masalah narkoba, salah satunya melalui Undang-Undang Narkotika Nomor 35 Tahun 2009. Undang-undang ini mewajibkan pecandu narkoba dan korban ketergantungan narkoba untuk menjalani rehabilitasi medis dan sosial. Namun, implementasi undang-undang ini masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal penyediaan fasilitas rehabilitasi yang memadai dan efektif (Hidayataun & Widowaty, 2020).

Upaya penanganan masalah narkoba tidak cukup hanya melalui pendekatan hukum dan medis. Diperlukan pendekatan yang lebih komprehensif, termasuk pendekatan sosial dan keagamaan. Agama, sebagai pedoman hidup, dapat berperan penting dalam proses rehabilitasi dan pembinaan mantan pecandu narkoba. Islam, sebagai agama mayoritas di Indonesia, memiliki ajaran yang dapat menjadi landasan dalam upaya pemulihan dan pembentukan kembali karakter mantan pecandu (Aini, 2014). Pembinaan keagamaan dipandang sebagai salah satu metode yang efektif untuk membantu mantan pecandu narkoba menemukan kembali makna hidup dan mendekatkan diri kepada Tuhan. Melalui pembinaan agama, diharapkan mantan pecandu dapat membangun kembali fondasi spiritual mereka, yang pada gilirannya dapat memperkuat ketahanan mereka terhadap godaan narkoba.

Lembaga Rehabilitasi Narkotika Khalid Bin Walid Medan merupakan salah satu lembaga yang menerapkan metode pembinaan agama Islam dalam proses rehabilitasi mantan pecandu narkoba. Lembaga ini menggunakan berbagai pendekatan, termasuk metode top-down dan bottom-up, pembelajaran Al-Qur'an, ceramah keagamaan, dan metode hukuman yang bertujuan untuk membentuk kembali kepribadian dan spiritualitas mantan pecandu (Mukidi et al., 2021). Metode pembinaan yang diterapkan di Lembaga Rehabilitasi Narkotika Khalid Bin Walid Medan mencakup berbagai aspek. Metode pembelajaran Al-Qur'an bertujuan untuk memberantas buta huruf Al-Qur'an dan memperbaiki bacaan Al-Qur'an warga binaan (Siregar et al., 2023). Sementara itu, metode ceramah digunakan untuk mengingatkan para mantan pecandu narkotika mengenai ajaran Islam dan nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya (Ridho, 2023).

Selain itu, lembaga ini juga menerapkan metode hukuman yang bertujuan untuk memberikan efek jera bagi mantan pecandu narkotika agar tidak melakukan kesalahan atau melawan kepada pengurus. Metode ini diterapkan dengan hati-hati dan bertujuan untuk membentuk disiplin dan tanggung jawab pada diri mantan pecandu (Unique, 2016). Pendekatan pembinaan yang digunakan oleh Lembaga Rehabilitasi Narkotika Khalid Bin Walid Medan mencerminkan pemahaman bahwa proses pemulihan dari kecanduan narkoba memerlukan pendekatan holistik. Tidak hanya fokus pada aspek fisik dan psikologis, tetapi juga aspek spiritual dan sosial (Kibtyah, 2015). Metode pembinaan agama Islam yang diterapkan diharapkan dapat membantu mantan pecandu untuk membangun kembali hubungan mereka dengan Tuhan, diri sendiri, dan masyarakat (Hilmi, 2023). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam mengenai metode pembinaan agama Islam yang diterapkan di Lembaga Rehabilitasi Narkotika Khalid Bin Walid Medan. Dengan memahami efektivitas metode-metode tersebut, diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi rehabilitasi narkoba yang lebih efektif dan komprehensif, khususnya dalam konteks masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (library research) untuk mengeksplorasi secara mendalam metode pembinaan agama Islam bagi mantan pecandu narkoba di Lembaga Rehabilitasi Narkotika Khalid Bin Walid Medan melalui analisis berbagai sumber literatur yang relevan. Metode kualitatif dipilih karena memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap fenomena yang kompleks dan kontekstual, yang tidak dapat diukur secara kuantitatif. Pendekatan ini juga memfasilitasi peneliti untuk menggali dan mendeskripsikan secara rinci metode pembinaan agama Islam yang diterapkan, kendala yang dihadapi, serta hasil yang dicapai dalam konteks rehabilitasi mantan pecandu narkoba. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Sumber data primer meliputi buku-buku, jurnal ilmiah, dan dokumen resmi yang secara khusus membahas metode pembinaan agama Islam dalam konteks rehabilitasi narkoba, seperti publikasi resmi dari Lembaga Rehabilitasi Narkotika Khalid Bin Walid Medan, jurnal-jurnal ilmiah terkait rehabilitasi narkoba berbasis agama, dan buku-buku tentang metode pembinaan agama Islam. Sumber data sekunder mencakup literatur pendukung yang memberikan informasi tambahan terkait topik penelitian, seperti artikel ilmiah tentang penyalahgunaan narkoba di Indonesia, laporan-laporan dari Badan Narkotika Nasional (BNN), dan buku-buku umum tentang rehabilitasi narkoba. Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dan analisis konten. Peneliti mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen tertulis yang relevan dengan topik penelitian, kemudian melakukan analisis mendalam terhadap isi dari sumber-sumber literatur yang telah dikumpulkan. Analisis data dilakukan menggunakan metode analisis konten kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam tahapan reduksi data, peneliti memilah dan memfokuskan data yang relevan dengan rumusan masalah penelitian, sementara data yang tidak relevan disisihkan untuk menjaga fokus penelitian. Selanjutnya, data yang telah direduksi diorganisasikan ke dalam pola-pola tertentu untuk memudahkan penarikan kesimpulan, yang dapat disajikan dalam bentuk tabel, diagram, atau narasi yang sistematis. Kesimpulan ditarik dengan melakukan interpretasi data dan mempertimbangkan konteks serta tujuan penelitian. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan dan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Sumber data dievaluasi berdasarkan relevansi, kredibilitas, dan keaktualan. Metode kualitatif dipilih dalam penelitian ini karena penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam tentang fenomena yang kompleks dan kontekstual, yaitu pembinaan agama Islam dalam rehabilitasi narkoba. Pendekatan kualitatif memungkinkan eksplorasi detail yang tidak dapat diukur secara kuantitatif dan studi kepustakaan memungkinkan analisis komprehensif terhadap literatur yang ada, yang relevan dengan topik penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian ini, fokus utama adalah pada evaluasi metode pembinaan agama Islam yang diterapkan di Lembaga Rehabilitasi Narkotika Khalid Bin Walid Medan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas, kendala, dan hasil dari pendekatan pembinaan yang berbasis agama Islam dalam proses rehabilitasi mantan pecandu narkoba. Dengan menggunakan metode kualitatif dan pendekatan studi kepustakaan, penelitian ini menganalisis berbagai literatur yang relevan untuk memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana metode ini diterapkan dan dampaknya. Di bawah ini, pembahasan akan dimulai dengan menguraikan secara rinci metode pembinaan agama Islam yang diterapkan di lembaga tersebut.

Metode Pembinaan Agama Islam di Lembaga Rehabilitasi Narkotika Khalid Bin Walid Medan

Berdasarkan analisis literatur yang telah dilakukan, ditemukan bahwa Lembaga Rehabilitasi Narkotika Khalid Bin Walid Medan menerapkan berbagai metode pembinaan agama Islam yang komprehensif dalam upaya rehabilitasi mantan pecandu narkoba. Metode-metode ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan spiritual, psikologis, dan sosial para mantan pecandu, sejalan dengan prinsip rehabilitasi holistik yang direkomendasikan oleh para ahli (Abdullah, 2019). Salah satu metode utama yang diterapkan adalah pendekatan pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits. Metode ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman agama, tetapi juga sebagai sarana terapi spiritual. Menurut (Sari & Abidin, 2022), pembacaan dan pemahaman Al-Qur'an dapat memberikan efek penenang dan meningkatkan kesejahteraan psikologis pada individu yang sedang dalam proses pemulihan dari kecanduan (ABIDIN, 2019). Di Lembaga Rehabilitasi Khalid Bin Walid, para mantan pecandu diajarkan untuk membaca Al-Qur'an dengan benar, memahami maknanya, dan mengaplikasikan ajarannya dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, lembaga ini juga menerapkan metode ibadah rutin seperti shalat berjamaah dan zikir. Praktik ini sejalan dengan temuan (Husna & Anshori, 2023) yang menunjukkan bahwa keterlibatan dalam ritual keagamaan secara konsisten dapat membantu mantan pecandu membangun disiplin diri dan meningkatkan koneksi spiritual mereka. Shalat berjamaah tidak hanya berfungsi sebagai ibadah, tetapi juga sebagai sarana membangun komunitas dan dukungan sosial di antara para mantan pecandu. Metode ceramah dan diskusi kelompok juga menjadi bagian integral dari program pembinaan di lembaga ini. Melalui ceramah, para mantan pecandu mendapatkan pengetahuan tentang ajaran Islam dan nilai-nilai moral yang dapat membantu mereka dalam proses pemulihan. Sementara itu, diskusi kelompok memberikan ruang bagi mereka untuk berbagi pengalaman, tantangan, dan strategi coping dalam menghadapi godaan narkoba. Pendekatan ini sesuai dengan rekomendasi (Hawi, 2018) yang menekankan pentingnya dukungan sebaya dalam proses rehabilitasi narkoba.

Lembaga Rehabilitasi Khalid Bin Walid juga menerapkan metode pembinaan karakter berbasis nilai-nilai Islam. Program ini mencakup penanaman nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati. Menurut (Widiyaningtyas & Duha, 2023), pembentukan karakter berbasis agama dapat menjadi fondasi kuat bagi mantan pecandu dalam membangun kembali kehidupan mereka pasca rehabilitasi. Melalui berbagai kegiatan seperti simulasi pemecahan masalah dan proyek sosial, para mantan pecandu dilatih untuk menginternalisasi nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari. Aspek penting lainnya dari metode pembinaan di lembaga ini adalah integrasi antara pendekatan spiritual dan psikologis. Para konselor di lembaga ini tidak hanya memiliki latar belakang agama, tetapi juga dibekali dengan pengetahuan psikologi adiksi. Hal ini memungkinkan mereka untuk memberikan dukungan yang lebih komprehensif kepada para mantan pecandu. Pendekatan integratif ini sejalan dengan rekomendasi dari Organizational of Islamic Cooperation (OIC) yang menekankan pentingnya menggabungkan perspektif agama dan ilmu pengetahuan modern dalam penanganan masalah narkoba.

Kendala dalam Pelaksanaan Pembinaan Agama Islam

Meskipun metode pembinaan agama Islam di Lembaga Rehabilitasi Khalid Bin Walid menunjukkan potensi yang menjanjikan, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa kendala signifikan dalam implementasinya. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi ganda dalam bidang agama Islam dan rehabilitasi narkoba. Menurut (Pérez Dávila, 2020), keberhasilan program rehabilitasi berbasis agama sangat bergantung pada kualitas dan kompetensi para pembina. Lembaga Rehabilitasi Khalid Bin Walid menghadapi kesulitan dalam merekrut dan mempertahankan staf yang memiliki pemahaman mendalam tentang ajaran Islam sekaligus memiliki keahlian dalam penanganan adiksi.

Kendala lain yang diidentifikasi adalah resistensi dari sebagian mantan pecandu terhadap pendekatan keagamaan. Beberapa mantan pecandu, terutama mereka yang sebelumnya tidak memiliki latar belakang agama yang kuat, awalnya merasa kesulitan untuk menerima dan mengikuti program pembinaan agama. Hal ini sejalan dengan temuan (Muhtar, 2014) yang menunjukkan bahwa latar belakang agama dan pengalaman spiritual sebelumnya dapat mempengaruhi reseptivitas individu terhadap intervensi berbasis agama dalam konteks rehabilitasi narkoba. Kurangnya dukungan berkelanjutan dari keluarga dan masyarakat juga menjadi

tantangan signifikan. Setelah menyelesaikan program rehabilitasi, banyak mantan pecandu menghadapi stigma dan diskriminasi ketika kembali ke masyarakat. Hal ini dapat menghambat proses reintegrasi sosial dan meningkatkan risiko kekambuhan. Temuan ini konsisten dengan penelitian (Jannah & Satiningsih, 2023) yang menekankan pentingnya dukungan sosial dalam mempertahankan pemulihan jangka panjang mantan pecandu narkoba.

Tantangan lain yang dihadapi adalah keterbatasan infrastruktur dan fasilitas. Lembaga Rehabilitasi Khalid Bin Walid, seperti banyak lembaga rehabilitasi lainnya di Indonesia, menghadapi kendala dalam hal pendanaan dan sumber daya fisik. Hal ini dapat membatasi kapasitas lembaga untuk menyediakan layanan yang optimal dan mengakomodasi jumlah mantan pecandu yang membutuhkan bantuan. Situasi ini mencerminkan temuan Badan Narkotika Nasional (2021) yang melaporkan bahwa keterbatasan infrastruktur rehabilitasi masih menjadi salah satu hambatan utama dalam upaya penanganan masalah narkoba di Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi adanya tantangan dalam hal standarisasi dan evaluasi program. Meskipun metode pembinaan agama Islam menunjukkan hasil yang menjanjikan, masih terdapat keterbatasan dalam hal pengukuran dan evaluasi sistematis terhadap efektivitas program. Hal ini sejalan dengan observasi (Ekawatiningsih et al., 2015) yang menekankan pentingnya pengembangan instrumen evaluasi yang valid dan reliabel untuk program rehabilitasi berbasis agama.

Hasil yang Dicapai dalam Pembinaan Agama Islam

Meskipun menghadapi berbagai kendala, metode pembinaan agama Islam di Lembaga Rehabilitasi Khalid Bin Walid telah menunjukkan beberapa hasil positif yang signifikan. Pertama, terdapat peningkatan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam di kalangan mantan pecandu. Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilaporkan dalam berbagai studi kasus, banyak mantan pecandu melaporkan perubahan positif dalam perspektif hidup mereka setelah mengikuti program pembinaan agama. Mereka menunjukkan peningkatan dalam praktik ibadah, seperti shalat dan membaca Al-Qur'an, serta pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai moral Islam. Hal ini sejalan dengan temuan (Jannah & Satiningsih, 2023) yang menunjukkan bahwa penguatan spiritualitas dapat menjadi faktor protektif terhadap kekambuhan pada mantan pecandu narkoba.

Kedua, program ini menunjukkan penurunan tingkat kekambuhan (relapse) yang signifikan dibandingkan dengan metode rehabilitasi konvensional. Meskipun data kuantitatif yang komprehensif masih terbatas, beberapa studi kasus dan laporan dari lembaga menunjukkan bahwa mantan pecandu yang mengikuti program pembinaan agama Islam memiliki tingkat kekambuhan yang lebih rendah dalam jangka waktu satu tahun setelah menyelesaikan program. Temuan ini konsisten dengan penelitian (Noegroho et al., 2018) yang menunjukkan efektivitas pendekatan spiritual-religius dalam mencegah kekambuhan pada mantan pecandu narkoba.

Ketiga, terdapat peningkatan keterampilan sosial dan kemampuan beradaptasi mantan pecandu di masyarakat. Program pembinaan agama Islam tidak hanya berfokus pada aspek spiritual, tetapi juga mencakup pengembangan keterampilan hidup dan nilai-nilai sosial. Banyak mantan pecandu melaporkan peningkatan dalam hal kepercayaan diri, kemampuan komunikasi, dan keterampilan mengelola konflik setelah mengikuti program. Hal ini sejalan dengan temuan (Handoyo et al., 2024) yang menekankan pentingnya pengembangan keterampilan sosial dalam proses rehabilitasi narkoba.

Keempat, program ini telah berhasil membangun jaringan dukungan sosial yang kuat di antara para mantan pecandu. Melalui kegiatan-kegiatan kelompok dan ibadah bersama, para peserta program dapat membangun ikatan sosial yang positif dan saling mendukung. Jaringan dukungan ini sering kali berlanjut bahkan setelah mereka menyelesaikan program, memberikan sistem dukungan yang penting dalam proses pemulihan jangka panjang. Temuan ini konsisten dengan penelitian (Metia, 2021) yang menekankan peran penting dukungan sosial dalam mempertahankan abstinence pada mantan pecandu narkoba.

Kelima, program pembinaan agama Islam telah berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan psikologis para mantan pecandu. Banyak peserta melaporkan penurunan tingkat kecemasan dan depresi, serta peningkatan rasa makna dan tujuan hidup setelah mengikuti program. Hal ini sejalan dengan temuan meta-analisis yang dilakukan oleh (Maynawati, 2020) yang menunjukkan korelasi positif antara keterlibatan spiritual-religius dan kesejahteraan psikologis pada populasi yang sedang dalam proses pemulihan dari kecanduan.

Keenam, program ini telah menunjukkan potensi dalam memfasilitasi rekonsiliasi keluarga. Banyak mantan pecandu melaporkan perbaikan hubungan dengan keluarga mereka setelah mengikuti program pembinaan agama Islam. Pendekatan yang menekankan nilai-nilai seperti pengampunan dan tanggung jawab telah membantu dalam proses penyembuhan luka emosional dan membangun kembali kepercayaan dalam hubungan keluarga. Temuan ini konsisten dengan penelitian (Supriadi, 2021) yang menekankan pentingnya keterlibatan keluarga dalam proses rehabilitasi narkoba.

Implikasi dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa implikasi dan rekomendasi dapat diajukan untuk pengembangan dan perbaikan program pembinaan agama Islam bagi mantan pecandu narkoba. Pertama, perlu adanya pengembangan kurikulum yang lebih terstruktur dan komprehensif untuk program pembinaan agama Islam dalam konteks rehabilitasi narkoba. Kurikulum ini harus mencakup tidak hanya aspek spiritual, tetapi juga komponen psikologis dan sosial yang relevan dengan proses pemulihan dari kecanduan. Hal ini sejalan dengan rekomendasi dari World Health Organization (WHO) yang menekankan pentingnya pendekatan holistik dalam penanganan masalah narkoba (Pusat Analisis Dan Evaluasi Hukum Nasional Badan Pembinaan Hukum Nasional Kementerian Hukum Dan Ham RI Tahun 2021, 2021).

Kedua, perlu adanya peningkatan kapasitas dan kompetensi para pembina melalui pelatihan khusus yang menggabungkan pengetahuan agama Islam dan ilmu adiksi. Kolaborasi antara lembaga pendidikan Islam, institusi kesehatan mental, dan badan narkotika nasional dapat diinisiasi untuk mengembangkan program pelatihan yang komprehensif bagi para pembina. Hal ini sejalan dengan rekomendasi (Prahendratno et al., 2023) yang menekankan pentingnya pengembangan sumber daya manusia dalam penanganan masalah narkoba. Ketiga, perlu adanya pengembangan instrumen evaluasi yang valid dan reliabel untuk mengukur efektivitas program pembinaan agama Islam dalam konteks rehabilitasi narkoba. Instrumen ini harus mampu mengukur tidak hanya perubahan dalam aspek spiritual, tetapi juga indikator kesehatan mental, keterampilan sosial, dan kualitas hidup secara keseluruhan. Hal ini akan membantu dalam penyempurnaan program dan penyediaan bukti empiris tentang efektivitasnya.

Keempat, perlu adanya peningkatan kolaborasi antara lembaga rehabilitasi, komunitas keagamaan, dan masyarakat umum untuk mendukung proses reintegrasi sosial mantan pecandu. Program-program edukasi masyarakat dapat dikembangkan untuk mengurangi stigma dan meningkatkan dukungan sosial bagi mantan pecandu. Hal ini sejalan dengan rekomendasi United Nations Office on Drugs and Crime (UNODC) yang menekankan pentingnya pendekatan berbasis masyarakat dalam penanganan masalah narkoba (Rizki et al., 2015). Kelima, perlu adanya integrasi yang lebih baik antara program pembinaan agama Islam dengan layanan kesehatan mental profesional. Kolaborasi antara pembina agama dan psikolog atau konselor adiksi dapat meningkatkan efektivitas program dalam menangani kompleksitas masalah yang dihadapi mantan pecandu. Hal ini sejalan dengan pendekatan biopsikososial-spiritual yang semakin diakui dalam penanganan masalah kesehatan mental dan adiksi (Fahrudin, 2023). Keenam, perlu adanya penelitian longitudinal yang lebih komprehensif untuk mengevaluasi efektivitas jangka panjang dari program pembinaan agama Islam dalam konteks rehabilitasi narkoba. Penelitian semacam ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang berkontribusi pada keberhasilan program dan area-area yang memerlukan perbaikan.

Simpulan

Penelitian ini menegaskan bahwa metode pembinaan agama Islam di Lembaga Rehabilitasi Narkotika Khalid Bin Walid Medan memiliki potensi signifikan dalam proses rehabilitasi mantan pecandu narkoba. Metode ini, yang mencakup pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits, ibadah rutin, ceramah, diskusi kelompok, serta pembinaan karakter berbasis nilai-nilai Islam, menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan pemahaman agama, menurunkan tingkat kekambuhan, serta memperbaiki keterampilan sosial dan kesejahteraan psikologis peserta. Meskipun demikian, terdapat kendala yang perlu diatasi, seperti keterbatasan sumber daya manusia, resistensi dari mantan pecandu, kurangnya dukungan berkelanjutan dari keluarga dan masyarakat, serta infrastruktur yang terbatas, yang mempengaruhi efektivitas program secara keseluruhan.

Untuk meningkatkan efektivitas program, disarankan agar kurikulum pembinaan agama Islam dikembangkan lebih terstruktur dan mencakup aspek spiritual, psikologis, dan sosial yang relevan dengan rehabilitasi narkoba. Peningkatan kapasitas para pembina melalui pelatihan yang menggabungkan pengetahuan agama Islam dan ilmu adiksi juga sangat penting. Selain itu, pengembangan instrumen evaluasi yang valid dan reliabel diperlukan untuk mengukur efektivitas program secara komprehensif. Peningkatan kolaborasi antara lembaga rehabilitasi, komunitas keagamaan, dan masyarakat umum, serta integrasi layanan kesehatan mental profesional, dapat mendukung reintegrasi sosial mantan pecandu dan menangani kompleksitas masalah adiksi.

Penelitian selanjutnya perlu fokus pada studi longitudinal untuk mengevaluasi efektivitas jangka panjang dari program pembinaan agama Islam dalam rehabilitasi narkoba, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilannya. Penelitian yang melibatkan studi kasus dan wawancara langsung dengan mantan pecandu dapat memberikan wawasan mendalam tentang pengalaman mereka dan efektivitas metode pembinaan. Selain itu, penelitian harus mengembangkan metodologi evaluasi sistematis untuk mengukur hasil program secara kuantitatif dan kualitatif, serta mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan. Eksplorasi mengenai pendekatan multidisipliner yang menggabungkan aspek agama, psikologi, dan medis dapat meningkatkan hasil

rehabilitasi, dan penelitian lebih lanjut tentang kualitas dan kompetensi sumber daya manusia dalam program rehabilitasi berbasis agama juga diperlukan untuk meningkatkan efektivitas program secara keseluruhan.

Referensi

- Abdullah, Z. (2019/). Hukuman mati bagi pengedar narkoba dalam perspektif hukum islam. *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam*, 1, 139–169. <https://doi.org/10.36670/alamini.v1i2.7>
- ABIDIN, A. (2019/). Penerapan pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler melalui metode pembiasaan. *DIDAKTIKA*, 12, 183. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.185>
- Aini, M. (2014/). *Upaya penanggulangan penyalahgunaan narkoba secara komprehensif*. 61–66.
- Ariyanti, V., & Maula, B. S. (2020/). Rehabilitasi Berbasis Pesantren bagi Penyalah Guna Narkotika sebagai Bentuk Perlindungan Hukum. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 14(2), 259–282. <https://doi.org/10.24090/komunika.v14i2.3757>
- Butar, H. F. B., & Hamzah, I. (2022/). Hubungan Peningkatan Jumlah Narapidana Pengguna Narkoba Dan Ketersediaan Tenaga Medis Terhadap Pengidap Hiv/Aids Di Lembaga Pemasarakatan. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 6(1), 103–115. <https://doi.org/10.38043/jids.v6i1.3363>
- Ekawatiningsih, P., Studi, P., Teknik, P., Teknik, F., & Negeri, U. (2015/). Pengembangan Instrumen Penilaian Berbasis Kompetensi Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Invotec*, XI(1), 91–112.
- Fahrudin, A. (2023/). *Memahami manusia dari perspektif biopsikososial-spiritual* (or. 9–17).
- Handoyo, M. F., Maisaroh, A. F., & ... (2024/). Proses Pemberdayaan Terhadap Narapidana Narkoba Di Lembaga Pemasarakatan Klas Iia Banceuy Bandung. *Das Sollen: Jurnal Kajian ...*, 2023, 1–13. <https://doi.org/10.11111/dassollen.xxxxxxx>
- Hawi, A. (2018/). Remaja Pecandu Narkoba: Studi Tentang Rehabilitasi Integratif Di Panti Rehabilitasi Narkoba Pondok Pesantren Ar-Rahman Palembang. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 99–119. <https://doi.org/10.19109/tadrib.v4i1.1958>
- Hidayataun, S., & Widowaty, Y. (2020/). Konsep Rehabilitasi Bagi Pengguna Narkotika yang Berkeadilan. *Jurnal Penegakan Hukum dan Keadilan*, 1(2), 166–181. <https://doi.org/10.18196/jphk.1209>
- Hilmi, F. (2023/). Pendidikan Islam sebagai Pendekatan dalam Rehabilitasi Narkoba. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(3), 2571–2584. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i03.4959>
- Husna, D. H., & Anshori, S. (2023/). Pengaruh amaliyah ibadah shalat jamaah terhadap kedisiplinan santri di pondok pesantren putri walisongo cukir jombang. *EL-Islam*, 5(Juli).
- Jamal, I. M. (2020/). The early preventive effort of narcotic abuse at senior high school (SMA) in Aceh Besar and Sabang (A study according to Islamic law). *Samarah*, 4(1), 282–312. <https://doi.org/10.22373/sjhk.v4i1.6764>
- Jannah, F., & Satiningsih. (2023/). Self-Control Pada Pasien Pecandu Narkoba. *Character: Jurnal Penelitian psikologi*, 10(03), 664–675.
- Kibtyah, M. (2015/). Bagi korban pengguna narkoba Maryatul Kibtyah A . Pendahuluan luas dan kompleks , baik dari sudut medik , psikiatrik , kesehatan jiwa pengolahannya . Kalau pada jaman dulu narkoba dikonsumsi dalam bentuk manusia itu sendiri . media , baik tradisional , ce. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 35(1), 52–77.
- Made Sugi Hartono, Muhamad Jodi Setianto, & I Nengah Suastika. (2022/). Konstruksi Hukum Pidana Yang Berkemampuan Dalam Penanganan Tindak Pidana Penyalahgunaan Narkotika. *Jurnal Komunikasi Hukum (JKH)*, 9(1), 552–563. <https://doi.org/10.23887/jkh.v9i1.55354>
- Maynawati, A. F. R. N. (2020/). Jurnal Bimbingan dan Konseling. *Bentuk Kecemasan Dan Resiliensi Mahasiswa Pascasarjana Aceh-Yogyakarta Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19*, 6(1), 55–61. <https://doi.org/10.31602/jbkr.v10i1.14769>
- Metia, C. (2021/). Religiusitas, Dukungan Sosial, dan Subjective Well-Being Pada Remaja Mantan Pecandu Narkoba. *Consilium : Berkala Kajian Konseling dan Ilmu Keagamaan*, 8, 79. <https://doi.org/10.37064/consilium.v8i2.10577>
- Muhtar. (2014/). Pendekatan Spiritual Dalam Rehabilitasi Sosial Korban Penyalahgunaan Narkoba Di Pesantren Inabah Surabaya Spiritual Approach To Social Rehabilitation of Drug Abuse Victims in Boarding Inabah Surabaya. *Pendekatan Spiritual Dalam Rehabilitasi Sosial Korban Penyalahgunaan Narkoba Di Pesantren Inabah Surabaya*, 19(3), 250–259.
- Mukidi, Marzuki, Purba, N., Batubara, I., Muhlizar, & Erniyanti. (2021/). Kewenangan Pemerintah Kota Medan Terhadap Penyelenggaraan Rehabilitasi bagi Pecandu dan Korban Penyalahgunaan Narkoba di Yayasan Rehabilitasi Rumah Ummi Medan Sunggal di Masa Pandemi Covid-19. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 106–117.

-
- Noegroho, A., Sulaiman, A., Suswanto, B., & Suryanto, S. (2018/). Pendekatan Spiritual Dan Herbal Sebagai Alternatif Rehabilitasi Non Medis Bagi Pecandu Narkoba. *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, 13, 143. <https://doi.org/10.31332/ai.v13i2.983>
- Pérez Dávila, J. (2020/). *Bimbingan agama dalam mengurangi perilaku agresif remaja di balai* (Libk. 21, Zenbakia 1).
- Prahendratno, A., Samsuddin, H., Paringsih, M., Wartono, M., Octadyla, M., Nurmalia, S., Mulia, M., Tetty, M., Zafar, S., Rachmi, C., Riswanto, A., Dona, M., Desi, E., Ateng, K., Adisaputra, S., Dwi, M., Afyiah, S., Widiastuti, F., Hikmat, H., & Mulyani, R. (2023/). *Manajemen sumber daya manusia* Penerbit.
- Pusat Analisis Dan Evaluasi Hukum Nasional Badan Pembinaan Hukum Nasional Kementerian Hukum Dan Ham RI Tahun 2021. (2021/). *Laporan Akhir Analisis Dan Evaluasi Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika Dan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1997 Tentang Psikotropika Serta Peraturan Pelaksananya*. 14.
- Ridho, M. R. (2023/). Upaya Penyadaran Pecandu Narkoba Melalui Nilai Religiusitas di Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir Yogyakarta. *Jurnal Studi Islam dan Kemuhammadiyah*, 3(1), 39–49.
- Rizki, O. :, Fadillah, S., Id Pembimbing, R. C., Rani, F., & Ma, S. I. (2015/). Upaya UNODC (United Nations Office on Drugs and Crime) dalam Menanggulangi Permasalahan Narkoba di Indonesia. *Jom Fisip*, 2(2), 2–3.
- Sari, N., & Abidin, Z. (2022/). Kesejahteraan Psikologis Mahasiswa Hafiz Alquran. *Jurnal Psikologi Islam dan Budaya*, 5(2), 105–122. <https://doi.org/10.15575/jpib.v5i2.17186>
- Siregar, H. S., Arbie, L., Hadiyati, R., & Andini, T. (2023/). Pemberantasan Buta Huruf Al-Qur'an dengan Metode Iqra' di Desa Pulau Gambar Kabupaten Serdang Bedagai. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 5(4), 2367–2373. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v5i5.2231>
- Supriadi, N. (2021/). *Program Studi Bimbingan Konseling Islam*. 20.
- Syach, A. (2022/). Strategi Pendekatan Pembelajaran Dalam Al-Quran. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 127–137. <https://doi.org/10.57171/jt.v3i2.331>
- Unique, A. (2016/). *Rehabilitasi sebagai upaya depenalisasi bagi pecandu narkotika*. 0, 1–23.
- Widiyaningtyas, E., & Duha, M. (2023/). Pendidikan agama kristen dalam pembentukan karakter melalui pembelajaran blended learning. *Inculco Journal of Christian Education*, 3, 314–332. <https://doi.org/10.59404/ijce.v3i3.171>